

**ANALISIS PENDAPATAN ISTRI NELAYAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA SERANGAN**

**Luh Made Ratna Puspita¹
A.A.Bagus Putu Widanta²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: maderatnapuspita@gmail.com telp: +62 82146178855

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur wanita, tingkat pendidikan, lama bekerja dan pelatihan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan istri nelayan dengan upaya meningkatnya penghasilan keluarga di Desa Serangan. Populasi dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang ada di Desa Serangan. Metode sampel menggunakan metode sampel jenuh. Total sampel yang dipergunakan sebanyak 80 orang. Teknik analisa data menggunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa secara simultan variabel umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan sebesar 63,5 persen. Secara parsial variabel umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan.

Kata kunci: Umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja, pelatihan, pendapatan istri nelayan.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of the woman's age, level of education, length of service and training partially and simultaneously on revenue fisherman's wife with efforts increasing family income in Village Attack. The population in this study was the wife of a fisherman in the village attack. Sample method using saturated sample. The total sample used as many as 80 people. Data analysis using multiple linear regression analysis. Based on the analysis of the research found that simultaneous variables age, level of education, working hours and training and a positive effect on the income signifikan fisherman's wife in the village of Serangan by 63.5 percent. Partially age, level of education, working hours and training positive and significant impact on the income of fishermen in the village of Serangan wife.

Keywords: Age, level of education, time employment, training, income of fisherman's wife

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi Indonesia saat ini berpengaruh besar dan memberatkan masyarakat pada semua lapisan sehingga nelayan seharusnya menyesuaikan diri pada keadaan ekonomi yang tidak menentu dengan cara memanfaatkan anggota keluarga untuk bekerja agar pendapatan keluarga meningkat melalui usaha produktivitas. Industri perikanan baru-baru ini raih perhatian yang signifikan karena peran penting dipembangunan berkelanjutan di negara berkembang, terutama dalam mendukung keamanan pangan dan kemiskinan reduksi. Selanjutnya, sebagai nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan, pengembangan industri perikanan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, demikian berkontribusi untuk pengentasan kemiskinan (Satria Dias).

Nelayan selalu berada pada kehidupan ekonomi yang rendah dengan situasi kerja yang monoton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat. Di pihak lain, sumber daya manusia di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung menghambat proses alih teknologi dan ketrampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapinya (Budiastuti, 1994). Usaha yang paling tepat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi perikanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Tingkat pendapatan nelayan juga masih relatif rendah, hal ini dikarenakan pada usaha

yang masih dipengaruhi oleh musim. Masyarakat memperoleh pendapatan lebih tinggi hanya pada musim-musim tertentu saja, sedangkan pada bulan lainnya merupakan bulan paceklik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, istri nelayan sebagai bagian dari keluarga nelayan juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga.

Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya para istri melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. Untuk itu perlu dilakukan program pemberdayaan istri nelayan berupa pelatihan ketrampilan seperti pelatihan ketrampilan menjahit, pelatihan pembuatan berbagai bentuk keranjang buah-buahan yang terbuat dari rotan atau lidi kelapa yang bahan bakunya terdapat di desa penelitian, pelatihan pembuatan souvenir dari bahan-bahan yang ada seperti bambu, kayu, tempurung kelapa dan lain-lain. Dengan adanya pelatihan ini akan dapat memanfaatkan potensi sumberdaya manusia (istri nelayan) untuk membantu pendapatan rumah tangganya.

Sub sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan Pemerintah Kota Denpasar karena di Kota Denpasar khususnya di Desa Serangan memiliki potensi-potensi di sektor kelautan yang cukup besar sehingga potensi tersebut digali dan dikembangkan sehingga nantinya sub sektor perikanan di Desa Serangan mampu memproduksi ikan dalam jumlah yang besar. Hal ini terbukti dan dapat dilihat pada Tabel 1. dimana Kota Denpasar menjadi penyumbang terbesar ketiga hasil produksi ikan di Provinsi Bali tahun 2014 setelah Kabupaten Badung.

Tabel 1.
Banyaknya Produksi Ikan (Ton) Menurut Kabupaten atau Kota dan Subsektor Perikanan di Bali tahun 2014

Kabupaten/Kota	Sub Sektor		Jumlah
	Perikanan Laut	Perikanan Darat	
Jembrana	14.106	1.187	15.293
Tabanan	707	3.476	4.184
Badung	48.731	365	49.095
Gianyar	725	1.881	2.606
Klungkung	102.960	43	103.003
Bangli	0	6.148	6.148
Karangasem	20.594	800	21.394
Buleleng	14.842	1.463	16.305
Denpasar	45.778	165	45.943

Sumber : Bali Dalam Angka 2014

Menurut Tabel 1. dapat dilihat bahwa Kabupaten Klungkung merupakan Kabupaten yang memproduksi ikan terbesar pada tahun 2014 yang mampu memproduksi sebesar 103.003 ton, selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Badung sebesar 49.095 ton. Kota Denpasar memproduksi ikan sebanyak 45.943 ton, Kabupaten Karangasem sebesar 21.394 ton, Kabupaten Buleleng memproduksi ikan sebanyak 16.305 ton, Kabupaten Jembrana memproduksi sebesar 15.293 ton, lalu Kabupaten Bangli memproduksi sebesar 6.148 ton, dilanjutkan oleh kabupaten Tabanan sebesar 4.184 ton dan produksi ikan terendah terdapat di Kabupaten Gianyar sebesar 2.606 ton. Desa Serangan adalah sebuah Kecamatan di Kota Denpasar yang memiliki luas 101 hektar tetapi sekarang setelah reklamasi menjadi 365 hektar.

Pendapatan dikatakan sebagai *income* yang merupakan balasan/imbilan dari melakukan kegiatan prekonomian dan penyerahan faktor produksi yang didapat seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah.

Masyarakat menggunakan pendapatan itu guna memenuhi kebutuhan konsumsi dan tabungan hari depan untuk sisa pendapatannya (Tito, 2011).

Pemasaran hasil produksi mampu memengaruhi pendapatan yang berarti tinggi rendah pendapatan yang diterima berbanding lurus dengan naik turunnya tingkat pemasaran hasil produksi (Soeharja dan Patong 1994;234). Tersedianya kebutuhan hidup harian adalah salah satu fungsi utama dari pendapatan. Pendapatan disumsikan sebagai hasil yang diperoleh atas suatu proses atau kegiatan produksi beserta uang yang dimiliki. Kemudian dari sisi lain Situro (1994) menyatakan bahwa penghasilan sebagai buah hasil yang diperoleh atas suatu kegiatan atau usaha yang memiliki sebuah manfaat.

Dua konsep utama yang mengikutsertakan perempuan dalam pembangunan adalah gender dan pembangunan dan perempuan dalam pembangunan. Istilah perempuan dalam pembangunan mulai populer ketika Negara maju dalam regulasinya gagal menyelamatkan dunia ketiga, melalui perbaikan ekonomi secara global dan pemerataan kekuasaan atas sumberdaya. Hal ini didorong atas pendekatan baru yang disebut sebagai Tatanan Ekonomi Internasional baru. Tujuan utama dari perempuan dalam pembangunan adalah mencapai peran aktif perempuan dalam rangka pembangunan dan memacu proses pembangunan yang maksimal serta meningkatkan kesadaran akan kebutuhan kaum perempuan secara terintegrasi. Langkah-langkah guna mencapai pemberdayaan perempuan secara terintegrasi dalam proses pembangunan terus dilakukan, karena dalam proses pembangunan dan modernisasi secara dualistik perempuan dipandang sebagai pihak yang paling tidak mampu dari komunitas

terbelakang, melalui asumsi bahwa kaum perempuan belum berperan aktif dalam pembangunan. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, maka angka pendapatan dan produktivitas kaum perempuan harus ditingkatkan pada golongan rumah tangga tidak mampu.

Pendidikan adalah indikator terpenting yang paling berperan dalam kehidupan pribadi setiap orang, baik bagi Negara, bangsa, dan juga seluruh lapisan masyarakat, karena pendidikan adalah mistar yang menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia. Diasumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, maka kualitas sumber daya manusianya juga ikut serta meningkat. Meningkatnya kualitas SDM adalah modal terpenting guna mencapai kemajuan di sektor pembangunan selain sumber daya alam. Jenjang pendidikan yang rendah tidak hanya berimplikasi pada jenis profesi yang akan digeluti oleh kaum perempuan saja, tetapi juga memengaruhi kedudukan mereka dalam profesi tersebut dan jumlah penghasilan yang diperoleh (Wulansari, 2011).

Para pekerja wanita tidak hanya dapat digolongkan menengah atau rendah, tetapi juga dapat digolongkan sebagai kelompok atas. Perempuan yang masuk dalam golongan rendah biasanya bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarganya, kemudian bagi perempuan yang dikategorikan dalam kelompok yang lebih tinggi rata-rata tidak hanya sebatas bekerja, tetapi juga berkarir guna mengembangkan diri dan merekalah yang memperoleh peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Eliana, 2007).

Umur diasumsikan memiliki kecenderungan dalam memengaruhi curahan kerja dalam memenuhi kebutuhan secara personal. Secara mendasar meningkatnya usia mendorong semakin tingginya waktu kerja. Namun saat usia tertentu, penurunan waktu kerja akan terjadi seiring dengan menurunnya kemampuan fisik seseorang. Umur kalangan wanita juga memengaruhi kemampuan mereka untuk ikut serta dalam aktivitas perekonomian. Seiring dengan meningkatnya usia, diasumsikan bahwa pengetahuan dan keterampilan seseorang juga ikut meningkat, tetapi seumur hidupnya sifatnya bisa jadi relatif, hal ini dikarenakan pada usia tertentu, khususnya pada kisaran 45 sampai dengan 54 tahun, dimana pada rentang usia tersebut adalah puncak dari karier itu sendiri.

Pernyataan tersebut sejalan dengan kondisi kaum wanita di Indonesia, khususnya bagi mereka yang dalam partisipasinya untuk kegiatan di luar rumah telah dipengaruhi oleh perubahan nilai. Akibat dari laju modernisasi aktivitas sektor industri, maka daya serap akan jumlah tenaga kerja terjadi dalam skala besar. Sementara itu kebutuhan akan tenaga kerja tersebut tidak bisa hanya dipenuhi oleh para pekerja laki-laki saja, maka pada golongan pekerjaan yang sedikit menghabiskan kekuatan fisik, secara khusus dialokasikan kepada tenaga kerja wanita.

Kaum perempuan mulai populer masuk dalam aktivitas perekonomian, adalah buah hasil dari kenyataan bahwa salah satu sumber daya produktif adalah perempuan. Hal tersebut dimotori oleh indikator sosial ekonomi seperti, adat istiadat, umur, penghasilan, dan jenjang pendidikan. Rendahnya peran aktif kaum wanita disebabkan oleh peluang pekerjaan bagi mereka sangat tertutup dan

besarnya diskriminasi bagi mereka dalam kegiatan yang produktif. Hambatan tersebut secara tidak langsung menyebabkan kaum wanita tidak memiliki ketrampilan spesifik atau bisa dikatakan memiliki keterbatasan dari segi keterampilan (Ihromi dalam Paramita, 2007).

Peran serta perempuan dalam memenuhi nafkah bagi keluarga kebanyakan memicu perubahan, tidak hanya perubahan dalam curahan waktu kerja perempuan pada profesi rumah tangga. Curahan waktu bagi keluarga tersedia sangat banyak sebelum adanya modernisasi di sektor industri, namun curahan waktu saat ini sebagian besar telah dialihkan untuk memperoleh nafkah (Susilowati, 2006).

Kebutuhan pokok rumah tangga akan dipenuhi melalui peran aktif wanita dalam bekerja, tingginya jenjang pendidikan juga berkontribusi besar guna mendongkrak peran aktif untuk bekerja. Dua sisi yang dimiliki oleh pekerja nelayan wanita adalah sebagai penghasil pendapatan sekaligus pekerja rumah tangga dalam beragam profesi jika dipandang dari statusnya (Hartz dalam Sudyono, 2010). Program pemberdayaan yang dapat dikembangkan dengan melihat potensi sumberdaya alamnya adalah pengolahan hasil perikanan Untuk menambah nilai tambah (Value edit) dari produksi ikan baik dari hasil tangkapan pada waktu musim ikan maupun dari hasil budidaya, diperlukan pelatihan pengolahan hasil perikanan. Kegiatan pelatihan yang dapat diberikan kepada istri nelayan ini berupa pelatihan pembuatan ikan asap dengan mempergunakan alat yang sederhana, pelatihan pembuatan ikan pressto, pelatihan pembuatan nugget ikan, dan pelatihan pembuatan kerupuk ikan.

Dari hasil wawancara dengan para istri nelayan, diketahui bahwa mereka belum pernah mendapatkan program pelatihan seperti ini. Untuk itu mereka berharap sekali adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait untuk dapat melaksanakan kegiatan ini. Karena dengan pelatihan ini mereka akan dapat memanfaatkan hasil tangkapan ikan dan hasil budidaya ikan dan akan meningkatkan harga jual ikan apabila dilakukan pengolahan.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja, dan pelatihan istri secara simultan terhadap besarnya pendapatan wanita nelayan (istri nelayan) di Desa Serangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja, dan pelatihan istri secara parsial terhadap besarnya pendapatan wanita nelayan (istri nelayan) di Desa Serangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Serangan tepatnya di Kota Denpasar. Wilayah Serangan yang telah ditetapkan sebagai salah satu sentral usaha perikanan dan kelautan di Kota Denpasar. Terdapat dua jenis data yang dipakai, yaitu data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa penjelasan teori yang berbentuk kalimat yang menjelaskan variabel yang diteliti. Data dalam penelitian yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder.

Pendapatan Wanita (istri) Nelayan adalah jumlah penghasilan yang diterima wanita (istri) nelayan melalui pekerjaannya dan digunakan untuk

menambah penghasilan keluarga. Umur Wanita (istri) Nelayan adalah tahun usia wanita (istri) nelayan. Tingkat Pendidikan Wanita (istri) Nelayan adalah latar belakang pendidikan resmi yang pernah ditempuh oleh wanita nelayan. Curahan Waktu Kerja Wanita (istri) Nelayan adalah akumulasi dari jam kerja wanita (istri) nelayan yang dicurahkan untuk aktivitas perekonomian. Variabel ini diukur dengan satuan waktu yaitu jam kerja yang diselenggarakan dalam satu minggu. Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang ditingkatkan kemampuan atau ketrampilannya untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita (istri) nelayan yang ada di Desa Serangan yang berjumlah total 380 orang. Sampel sumber data dipilih secara purposive *sampling* karena peneliti sudah menentukan sampel yang digunakan dan sudah dengan pertimbangan tertentu yaitu wanita (istri) nelayan yang ada di Desa Serangan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang.

Kemudian data dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan studi pustaka. Tahapan teknik analisis data terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel umur istri nelayan (X_1), tingkat pendidikan istri nelayan (X_2), curahan waktu kerja istri nelayan (X_3) dan pelatihan (X_4) terhadap pendapatan istri nelayan (Y) pada penelitian terhadap 80 orang istri nelayan di Desa Serangan, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0,669 + 0,010 \hat{X}_1 + 0,105 \hat{X}_2 + 0,214 \hat{X}_3 + 0,263 \hat{X}_4$$

SE	=	(-0,005)	(0,039)	(0,035)	(0,105)
t _{hit}	=	(2,082)	(2,683)	(6,067)	(2,498)
Sig	=	(0,041)	(0,009)	(0,000)	(0,015)
F _{hit}	=	32,626	Sig = (0,000)		
R ²	=	0,635			

Uji Pengaruh Parsial(t)

Pengaruh Curahan Waktu Kerja (X₃) terhadap Pendapatasn Istri Nelayan (Y)

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,067 > 1,685$) dan signifikansi Uji $t < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ (Lampiran 7), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti secara parsial curahan waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan. Hasil penelitian mengenai hubungan antara curahan waktu kerja terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan istri nelayan dengan curahan waktu kerja, atau dengan kata lain curahan waktu kerja istri nelayan memberikan pengaruh terhadap besarnya pendapatan yang dihasilkan istri nelayan.

Curahan kerja merupakan jerih payah yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat ekonomi. Dalam penelaahan curahan jam kerja laki-laki dan wanita dalam pekerjaan rumah tangga menunjukkan secara nyata bahwa wanita mempunyai curahan yang lebih besar dalam pencarian nafkah seperti bidang pertanian, industri kecil, dan industri besar dibandingkan dengan laki-laki (Pudjiwati, 1993).

Beragam perubahan yang terjadi selain berubahnya curahan waktu kaum wanita atas pekerjaan rumah sebagian besar timbul akibat keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Sulistyowati (2006) menyatakan bahwa curahan waktu wanita terhadap keluarga jauh lebih besar pada saat sebelum lahirnya modernisasi di bidang industry sedangkan setelah lahirnya industrialisasi sebagian besar curahan waktu dimanfaatkan untuk mencari nafkah.

Meningkatnya keikutsertaan kaum perempuan untuk berkarir tidak hanya dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikannya melainkan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan statusnya dalam berkarir pekerja wanita khususnya nelayan memiliki dua sisi selain sebagai pekerja guna meningkatkan taraf hidup keluarga juga bertindak sebagai pekerja rumah tangga (Hartz dalam Sudiyono, 2010).

Menurut Purwanti dkk (2004), curahan waktu kerja merupakan faktor yang berpengaruh positif atau nyata terhadap pendapatan istri nelayan, artinya pendapatan istri nelayan akan bertambah apabila istri nelayan lebih banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja. Upah atau gaji juga merupakan pemicu istri nelayan untuk banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja.

Pengaruh Pelatihan (X_4) terhadap Pendapatasn Istri Nelayan (Y)

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,498 > 1,685$) dan signifikansi Uji t $< 0,05$ yaitu $0,015 < 0,05$ (Lampiran 7), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti secara parsial pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan. Pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan istri nelayan, jika istri nelayan sering mendapatkan pelatihan

dari pemerintah maka akan banyak keterampilan yang dimiliki untuk menambah pendapatan keluarga.

Program pemberdayaan yang dapat dikembangkan dengan melihat potensi sumberdaya alamnya adalah pengolahan hasil perikanan Untuk menambah nilai tambah (Value edit) dari produksi ikan baik dari hasil tangkapan pada waktu musim ikan maupun dari hasil budidaya, diperlukan pelatihan pengolahan hasil perikanan. Kegiatan pelatihan yang dapat diberikan kepada istri nelayan ini berupa pelatihan pembuatan ikan asap dengan mempergunakan alat yang sederhana, pelatihan pembuatan ikan pressto, pelatihan pembuatan nugget ikan, dan pelatihan pembuatan kerupuk ikan.

Dari hasil wawancara dengan para istri nelayan, diketahui bahwa mereka belum pernah mendapatkan program pelatihan seperti ini. Untuk itu mereka berharap sekali adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait untuk dapat melaksanakan kegiatan ini. Karena dengan pelatihan ini mereka akan dapat memanfaatkan hasil tangkapan ikan dan hasil budidaya ikan dan akan meningkatkan harga jual ikan apabila dilakukan pengolahan.

Pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan istri nelayan, jika istri nelayan sering mendapatkan pelatihan dari pemerintah maka akan banyak keterampilan yang dimiliki guna meningkatkan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan dengan R^2 sebesar 0,635 yang memiliki arti bahwa secara statistik 63,5 persen dari variabel pendapatan istri nelayan di Desa Serangan dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan, sedangkan sisanya sebesar 36,5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya di luar dalam model penelitian.
2. Secara parsial variabel umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran untuk ke depannya, yaitu:

Bagi pemerintah agar lebih bisa memperhatikan pendidikan di daerah Desa Serangan supaya anak-anak dari istri nelayan bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi untuk kedepannya bisa meningkatkan pendapatan mereka. Selanjutnya diarpakan bagi istri nelayan agar bisa meningkatkan jam kerja sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga serta pemberian pelatihan pada istri nelayan agar dapat membantu penghasilan dan meringankan pekerjaan suami disaat musim paceklik.

REFRENSI

- Badan Pusat Statistik Denpasar. 2013. *Bali Dalam Angka 2014*. Denpasar.
- Budiastuti. N. 1994. *Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Jepara*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.

- Dewi Martini Putu. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 5 No. 2.
- Dias Satria & Elton Li (2016): Contract Engagements in the Small-Scale Tuna-Fishing Economies, East Java, Indonesia, Bulletin of Indonesian Economic Studies. DOI : 10.1080/00074918.2016.1198467
- Mugni, A. 2006. Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Purba Rana Ikhwanul, Eveline J. R. Kawung, Nelly Waani. 2014. Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado Journal "Acta Diurna" Volume III. No.4. Tahun 2014.
- Putri, Noviarina Purnami, Ken Suratiyah dan Suhatmini Hardyastuti. 2007. *Wanita diantara Kerja dan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Buruh Wanita Industri Jamur di Desa Hargobinangun, Kec.Pakem, Kab.Sleman DIY)*. Piramida, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM. Vol.III, no.1 Juli 2007, hal.41.
- Rani Andriani Budi Kusumo¹, Anne Charina², Gema Wibawa Mukt, 2013. Analisis Gender Dalam Kehidupan Keluarga Nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis jurnal social economic of agriculture, volume 2, nomor 1, april 2013, hlm 42-53.
- Soeharjo, A. dan Patong. 1994, *Faktor-faktor Produksi Padi*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Sitorus, M.T.F. 1994. Peranan Wanita dalam Rumah Tangga Nelayan Miskin di Pedesaan Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 4 (8): 45-64.
- Sukiyono, K., I. Cahyadinata, dan Sriyoto, 2008. *Status Wanita dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Petani Padi di Kabupaten Muko-Muko Provisi Bengkulu*. Jurnal Argo Ekonomi, 26 (20):191-207.
- Tito. B. 2011. *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*.
- Wulansari. 2011. *Penggunaan alat peraga kartu bergambar melalui diskusi model make a match untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Siswa kelas III SD dalam pembelajaran IPS Semester II*. Pati : Tidak diterbitkan